

PERSEPSI DUKUNGAN UNIVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Ryzki Tri Rahma Dewi¹, Muhammad Sabandi¹

¹Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

e-mail: dewi.ryzki1410@student.uns.ac.id

Abstrak

Peran universitas dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa secara efektif dengan memenuhi kebutuhan mahasiswa merupakan topik yang mendapat perhatian penelitian yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha melalui Teori Perilaku Terencana. Penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui metode survei ini melibatkan 345 mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan data. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari responden. Kemudian, uji validitas diukur menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Analisis data menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan universitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang pada gilirannya berdampak positif pula terhadap intensi berwirausaha. Seperti yang diharapkan, semakin tinggi *need for achievement* yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat efek positif dari dukungan universitas yang dirasakan terhadap sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Kata Kunci: Persepsi dukungan universitas, intensi berwirausaha, *need for achievement*, *theory planned of behavior*, *person-environment fit theory*.

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara membawa dampak positif dan negatif bagi pemerintah. Dampak positif dan negatif pun berbeda-beda di setiap negara. Per Juli 2022, Indonesia diklasifikasikan sebagai negara berpenghasilan menengah ke bawah (Bank Dunia, 2022) dan mengalami pertambahan penduduk setiap tahunnya yang membawa dampak negatif yakni penurunan kuantitas penduduk (Hidayati, 2020). Hal ini disebabkan ketatnya persaingan di pasar tenaga kerja dalam memperebutkan suatu pekerjaan. Jika hal ini terus terjadi, maka muncul masalah baru berupa semakin sedikit kesempatan kerja (Hidayati, 2020). Kesempatan kerja terjadi lantaran jumlah orang yang mencari pekerjaan dan perusahaan yang membuka lapangan pekerjaan tidak seimbang. Alfianti et al. (2021) menyatakan dibanding menciptakan lapangan kerja, mayoritas lulusan perguruan tinggi justru memilih menjadi pencari kerja. Hal ini diperkuat dengan data Direktorat Statistik Industri (2023) yang memperlihatkan bahwa persentase lulusan pendidikan tinggi yang menjadi pencari kerja sebesar 5,98% tahun 2021 dan 4,80% di tahun 2022. Sedangkan lulusan pendidikan tinggi yang memilih sebagai pencipta pekerjaan hanya 0,97% untuk tamatan DI-DIII dan 2,65% untuk tamatan DIV/S1 ke atas pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Selain menurunnya kesempatan kerja, masalah yang tak kalah penting adalah jumlah wirausahawan/pengusaha. Hal tersebut penting karena kewirausahaan dinilai sebagai salah satu kunci dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara (Gelaidan & Abdullateef, 2017; Krichen & Chaabouni, 2022; Ogutu & Kihonge E, 2013). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2020), hanya sekitar 3,49% penduduk Indonesia yang menjadi wirausahawan atau sekitar 9,5 juta orang dari 275.361.267 penduduk di Indonesia. Jumlah tersebut belum menyentuh target rasio kewirausahaan yang diharapkan pemerintah sebesar 3,75%. Tidak hanya itu, jumlah tersebut masih di bawah Singapura yang mencapai angka 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia sebesar 4,74% (Sutrisno, 2022). Hal ini menandakan tingkat ketertarikan masyarakat Indonesia untuk berwirausaha masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Kewirausahaan telah diakui berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Al-Mamary et al., 2020). Selanjutnya, belakangan ini kewirausahaan menarik banyak perhatian dari perguruan tinggi dan institusi karena perannya dalam

mendukung masyarakat dan memungkinkan mereka untuk menciptakan ide, produk, dan layanan baru yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup yang lebih tinggi (Alshebami & Al Marri, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, sudah ada kesadaran bahwa perguruan tinggi dapat dilihat sebagai bagian penting dalam mendorong kewirausahaan dengan mengembangkan dan mendidik para wirausahawan baru, serta memasok tenaga kerja dan teknologi ke ekosistem inovasi (Abreu & Grinevich, 2013; Alfianti et al., 2021).

Walaupun perguruan tinggi telah menerapkan kurikulum pengembangan kewirausahaan dan mata kuliah Kewirausahaan, hanya sedikit mahasiswa yang pada akhirnya memilih untuk mengejar kewirausahaan sebagai jalur karier mereka (Kraaijenbrink et al., 2010). Penelitian Setyanti dan Finuliyah (2022) menemukan bahwa pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia, mayoritas pengangguran terdidik lulusan S1 dan S2 sekitar 65,54%. Sementara itu, 29,66% merupakan lulusan D1-3 dan sisanya adalah lulusan D-4. Sebagai perguruan tinggi negeri yang meluluskan ribuan mahasiswa setiap tahunnya, Universitas Sebelas Maret juga turut menyumbang angka pengangguran terdidik di Indonesia. Berdasarkan data *tracer study* mahasiswa Universitas Sebelas Maret tahun pada tahun 2020, hanya 3% lulusan Universitas Sebelas Maret yang menganggur, sedangkan 11% menjadi wiraswasta. Namun setahun kemudian, persentase lulusan yang menganggur naik disertai penurunan pada lulusan yang menjadi wiraswasta sebesar 5%. Adanya kenaikan persentase pengangguran tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020 memberikan penjelasan terkait pengangguran terdidik yang kehilangan pekerjaan sementara atau permanen, yakni dapat dikarenakan baik alasan asuransi mandiri, PSBB, dan ketakutan akan tertular COVID-19. Adapun alasan perusahaan seperti sistem *shift*, *job suspensions*/PHK, dan penurunan aktivitas ekonomi, sedangkan alasan pribadi ialah sakit, cuti, dan mogok kerja (Setyanti & Finuliyah, 2022).

Universitas diharapkan mampu menciptakan wirausahawan baru dengan menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa karena mereka berperan penting dalam membawa perubahan bagi masa depan bangsa. Dukungan universitas dianggap dapat meningkatkan intensi berwirausaha dengan meluncurkan program pelatihan atau mata kuliah yang mencakup topik terkait kewirausahaan (Ali & Abou, 2020). Anjum et al. (2021) menemukan bahwa dukungan universitas memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas dan intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut juga menyarankan kepada universitas untuk mengambil peran yang beragam dalam memulai dan mendukung lulusan baru dalam merintis usaha mereka sendiri.

Berdasarkan studi terdahulu, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha individu. Hasil studi Liu et al. (2022) menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan status ekonomi keluarga. Selain itu, *need for achievement* juga menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk intensi berwirausaha (Akhtar et al., 2020; Ermawati et al., 2017; Lam et al., 2017). Dubey dan Sahu (2022) menemukan intensi berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh demografi, sosial dan faktor lingkungan. Tidak hanya itu masih banyak faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha seperti konteks sosial, kreativitas, orientasi pembelajaran, gaya kognitif, efikasi diri, sikap personal, dan norma subjektif (Bellò et al., 2018; Shah et al., 2020; Thi et al., 2022). Dari beberapa hasil studi di atas ternyata belum ada yang menggunakan variabel persepsi dukungan universitas sebagai faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha melalui *theory of planned behavior* serta *need for achievement* sebagai moderator.

Hasil penelitian Alfianti et al. (2021) menemukan persepsi dukungan universitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan persepsi dukungan universitas secara signifikan dapat memoderasi dampak literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, Saeed et al. (2015) menunjukkan bahwa persepsi dukungan universitas berpengaruh secara tidak langsung memengaruhi intensi berwirausaha melalui efikasi diri berwirausaha. Demikian pula pada hasil penelitian Liu et al. (2022) yang menemukan bahwa persepsi dukungan universitas secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha melalui norma subjektif dan efikasi diri berwirausaha, namun tidak signifikan melalui sikap kewirausahaan. Di lain sisi, hasil penelitian Feola et al. (2019) menunjukkan bahwa dukungan universitas dapat memengaruhi intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan.

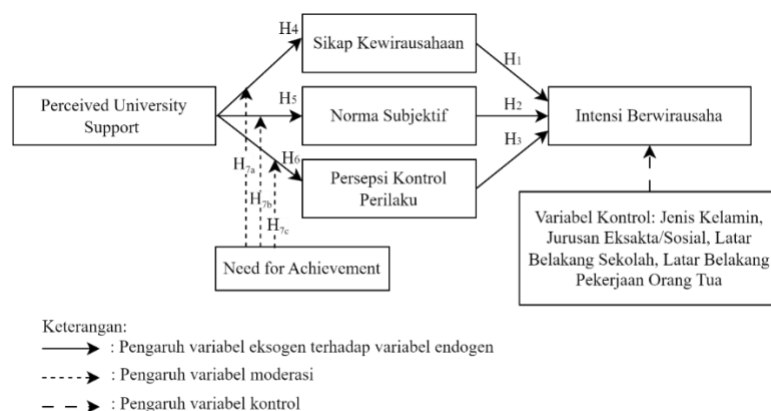
Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha melalui kerangka berpikir dari Teori Perilaku Terencana, serta bagaimana dampak *need for achievement* terhadap hubungan antara persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Secara khusus, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, kemudian mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha, serta mengetahui apakah *need for achievement* dapat memoderasi hubungan antara persepsi dukungan universitas dengan sikap kewirausahaan, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka serta dianalisis menggunakan statistik guna menjawab hipotesis. Selain itu, metode survei digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data responden melalui *google form*.

Populasi penelitian sejumlah 30,182 yang terdiri atas mahasiswa S1 dan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret yang telah/sedang mengikuti program Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh kampus. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 345 mahasiswa yang sudah diperhitungkan menggunakan rumus Isaac & Michael.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel eksogen yakni persepsi dukungan universitas dengan 3 indikator meliputi 1) *perceived educational support*, 2) *perceived concept development support*, dan 3) *perceived business development support* (Kraaijenbrink et al., 2010). Kemudian, variabel endogen sekaligus variabel intervening yaitu sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Indikator dari variabel sikap kewirausahaan meliputi 1) tertarik pada peluang usaha, 2) pandangan positif mengenai kegagalan usaha, serta 3) suka mengambil risiko bisnis (Da Cruz et al., 2015). Kemudian, indikator norma subjektif meliputi 1) keluarga, 2) teman, dan 3) teman perkuliahan (Liñán & Chen, 2009). Lalu, indikator persepsi kontrol perilaku meliputi 1) *control belief strength* dan 2) *power of control factor* (Ajzen, 1991). Selain itu, pada penelitian ini terdapat variabel moderator yakni *need for achievement* dengan 3 indikator meliputi 1) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, 2) bersedia mengambil risiko berdasarkan kemampuan, dan 3) belajar dari segala keputusan yang telah dibuat (Indarti & Rostiani, 2008). Lalu, variabel endogen yang lainnya yaitu intensi berwirausaha dengan 3 indikator meliputi 1) *choice intention*, 2) *commitment to entrepreneurship*, dan 3) *nascent entrepreneurship* (Vamvaka et al., 2020). Peneliti juga menambahkan beberapa variabel kontrol pada model yaitu variabel jenis kelamin, jurusan eksakta/non eksakta, latar belakang sekolah, dan pekerjaan orang tua. Semua indikator pada variabel eksogen, intervening, moderasi, dan endogen menggunakan skala likert 5 poin, sedangkan untuk variabel kontrol menggunakan *dummy variable*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen kuesioner. Peneliti melakukan 2 uji validitas, yang pertama uji validitas konvergen dengan melihat nilai *loading factor* di mana nilai *loading factor* dari semua item pertanyaan sudah $> 0,5$ (Chin, 1998). Uji validitas yang kedua yakni uji diskriminan dengan melihat nilai Fornell-Larcker Criterion. Item dari variabel dikatakan valid apabila nilai akar kuadrat setiap variabel AVE harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel lain (Hair et al., 2019). Kemudian untuk uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* ≥ 0.7 (Haryono, 2016). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi hierarki, sedangkan untuk pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai R^2 , Q^2 , dan NFI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat hasil nilai VIF pada *inner model*. Pada model penelitian dapat terjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 5 (Hair et al., 2019). Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil nilai VIF variabel persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku masing-masing adalah 1,347, 1,368, dan 1,367. Lalu, nilai VIF sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha masing-masing sebesar 1,748, 1,973, dan 2,005. Kemudian, nilai VIF variabel *need for achievement* terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku masing-masing sebesar 1,205, 1,226, dan 1,224. Dengan demikian, dapat dikatakan model tidak melanggar uji asumsi multikolinearitas sebab nilai VIF pada setiap model lebih kecil dari 5.

Tabel 1. Hasil *Collinearity Statistic* (VIF)

Variabel	Sikap kewirausahaan	Norma subjektif	Persepsi kontrol perilaku	Intensi berwirausaha
Persepsi dukungan universitas	1,347	1,368	1,367	
Sikap kewirausahaan				1,748
Norma subjektif				1,973
Persepsi kontrol perilaku				2,005
<i>Need for achievement</i>	1,205	1,226	1,224	

2. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil regresi: Intensi kewirausahaan sebagai variabel endogen

Variabel	Intensi kewirausahaan			
	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Variabel control				
Jenis kelamin	0,161*** (3,223)	0,073* (1,784)	0,048 (1,319)	0,022 (0,715)
Jurusan eksakta/non eksakta	0,072 (1,334)	0,017 (0,403)	0,025 (0,705)	0,018 (0,584)
Latar belakang sekolah	0,109** (2,193)	0,029 (0,720)	0,033 (0,882)	-0,001 (0,048)

Pekerjaan orang tua	0,233*** (4,714)	0,156*** (4,086)	0,102*** (3,116)	0,062** (2,092)
Efek mediasi				
Sikap kewirausahaan		0,598*** (17,100)	0,347*** (7,587)	0,214*** (5,011)
Norma subjektif			0,444*** (9,547)	0,242*** (4,913)
Persepsi kontrol perilaku				0,456*** (7,265)
Efek moderasi				
<i>Need for achievement</i>				
Persepsi dukungan universitas * <i>Need for achievement</i>				
Goodness of fit				
N	345	345	345	345
R ²	0,117	0,446	0,568	0,670
Q ²	0,060	0,236	0,302	0,357
NFI	0,759	0,715	0,712	0,714

Keterangan: *** signifikan 1%; ** signifikan 5%; *signifikan 10%; angka dalam kurung adalah nilai t-statistik

Berdasarkan tabel 2 model 2 memperlihatkan besarnya pengaruh variabel sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah moderat (44,6%). Lalu, Q² pada model 2 sebesar 0,236 artinya model memiliki relevansi prediktif lantaran nilai Q² sudah di atas nol. Sementara itu, nilai NFI pada model 2 sudah mendekati satu (0,715) artinya model dapat dikatakan baik. Kemudian pada model 2 menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan signifikan terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,214$; $p < 0,01$). Selain itu, peneliti juga memasukkan beberapa variabel ke dalam model dan diperoleh hasil bahwa orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha ($\beta = 0,156$; $p < 0,01$).

Lalu, pada model 3 besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah moderat (56,8%). Nilai Q² pada model 3 sebesar 0,236 yang mana nilai tersebut lebih dari nol. Sementara itu, jika dilihat dari nilai NFI, model memiliki relevansi prediktif (0,712). Kemudian, pada model 3 ditemukan bahwa norma subjektif signifikan memengaruhi intensi berwirausaha ($\beta = 0,444$; $p < 0,01$). Seperti model sebelumnya, pada model 3 ditemukan juga bahwa orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha ($\beta = 0,102$; $p < 0,01$).

Kemudian, pada model 4 besarnya pengaruh sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah besar (67%). Selain itu, model memiliki relevansi prediktif sebab nilai Q² sebesar 0,357 atau di atas nol. Pada model 4 ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku signifikan terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,456$; $p < 0,01$). Peneliti juga memasukkan variabel kontrol pada model dan memperoleh temuan bahwa pekerjaan orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ($\beta = 0,062$; $p < 0,05$).

Tabel 3. Hasil regresi: Sikap kewirausahaan sebagai variabel endogen

Variabel kontrol	Sikap kewirausahaan			
	Model 5	Model 6	Model 7	Model 8

Jenis kelamin	0,164*** (3,310)	0,095** (1,974)	0,041 (1,498)	0,044 (1,612)
Jurusan eksakta/non eksakta	0,083 (1,397)	0,076 (1,556)	0,045 (1,472)	0,052* (1,714)
Latar belakang sekolah	0,125*** (2,657)	0,079** (2,043)	0,050 (1,654)	0,043 (1,421)
Pekerjaan orang tua	0,145** (2,537)	0,056 (1,044)	0,045 (1,654)	0,040 (1,158)
Efek utama				
Persepsi dukungan universitas		0,401*** (7,961)	0,096** (2,108)	0,121*** (2,820)
Efek moderasi				
Need for achievement			0,759*** (30,029)	0,771*** (32,245)
Persepsi dukungan universitas *Need for achievement				0,082** (2,304)
Goodness of fit				
N	345	345	345	345
R ²	0,085	0,224	0,681	0,689
Q ²	0,041	0,126	0,402	0,405
NFI	0,602	0,735	0,640	0,640

Selanjutnya, dari tabel 3 model 6 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan adalah rendah (22,4%). Lalu, nilai Q² untuk model 6 sudah di atas nol (0,126) artinya model memiliki relevansi prediktif. Berdasarkan nilai NFI, model menunjukkan nilai mendekati satu yang artinya model dapat dikatakan baik (0,735). Kemudian, dari model 6 terlihat bahwa persepsi dukungan universitas signifikan memengaruhi sikap kewirausahaan ($\beta = 0,401$; $p < 0,01$). Selain itu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol pada model dan memperoleh temuan bahwa jenis kelamin pria ($\beta = 0,095$; $p < 0,05$), latar belakang sekolah dari SMK ($\beta = 0,079$; $p < 0,05$) signifikan memengaruhi sikap kewirausahaan. Kemudian, pada model 8 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas, *need for achievement*, dan interaksi moderasi terhadap sikap kewirausahaan adalah besar (68,9%). Lalu, nilai Q² untuk model 8 sudah di atas nol (0,405) artinya model memiliki relevansi prediktif. Selanjutnya, nilai NFI pada model 8 dapat dikatakan baik sebab nilai NFI mendekati satu (0,640). Kemudian, dari model 4 peneliti memasukkan efek moderasi ke dalam model dan memperoleh hasil bahwa *need for achievement* dapat memoderasi hubungan antara persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan ($\beta = 0,082$; $p < 0,05$). Nilai koefisien parameter sebesar 0,082 menunjukkan nilai positif artinya setiap peningkatan sebesar satu pada variabel interaksi *need for achievement*, maka akan meningkatkan sikap kewirausahaan sebesar koefisien yang terbentuk. Lalu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol ke dalam model dan ditemukan bahwa jurusan non eksakta/sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan ($\beta = 0,052$; $p < 0,1$).

Tabel 4. Hasil regresi: Norma subjektif sebagai variabel endogen

Norma subjektif

	Model 9	Model 10	Model 11	Model 12
Variabel kontrol				
Jenis kelamin	0,147*** (2,795)	0,087* (1,695)	0,068 (1,434)	0,073 (1,583)
Jurusan eksakta/non eksakta	0,035 (0,638)	0,012 (0,258)	-0,008 (0,187)	0,002 (0,053)
Latar belakang sekolah	0,069 (1,244)	0,011 (0,214)	0,000 (0,009)	-0,017 (0,349)
Pekerjaan orang tua	0,200*** (3,863)	0,114** (2,174)	0,115** (2,327)	0,106** (2,178)
Efek utama				
Persepsi dukungan universitas		0,416*** (8,251)	0,290*** (4,992)	0,335*** (5,954)
Efek moderasi				
<i>Need for achievement</i>			0,317*** (6,423)	0,334*** (6,896)
Persepsi dukungan universitas * <i>Need for achievement</i>				0,139*** (2,601)
Goodness of fit				
N	345	345	345	345
R ²	0,080	0,231	0,312	0,334
Q ²	0,039	0,130	0,178	0,189
NFI	0,780	0,777	0,659	0,659

Dari tabel 4 model 10 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap norma subjektif adalah rendah (23,1%). Lalu, nilai Q² untuk model 10 sudah di atas nol (0,130) artinya model memiliki relevansi prediktif. Berdasarkan nilai NFI, model menunjukkan nilai mendekati satu yang artinya model dapat dikatakan baik (0,777). Kemudian, dari model 10 terlihat bahwa persepsi dukungan universitas signifikan memengaruhi norma subjektif ($\beta = 0,416$; $p < 0,01$). Selain itu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol pada model dan memperoleh temuan bahwa jenis kelamin pria ($\beta = 0,087$; $p < 0,1$) signifikan memengaruhi norma subjektif.

Lalu, pada model 12 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas, need for achievement, dan interaksi moderasi terhadap norma subjektif adalah moderat (33,4%). Sementara itu, nilai Q² untuk model 12 sudah di atas nol (0,189) artinya model memiliki relevansi prediktif. Selanjutnya, nilai NFI pada model dapat dikatakan baik sebab nilai NFI mendekati satu (0,659). Kemudian, dari model 12 peneliti memasukkan efek moderasi ke dalam model dan memperoleh hasil bahwa *need for achievement* dapat memoderasi hubungan antara persepsi dukungan universitas terhadap norma subjektif ($\beta = 0,139$; $p < 0,01$). Nilai koefisien parameter sebesar 0,139 menunjukkan nilai positif artinya setiap peningkatan sebesar satu pada variabel interaksi *need for achievement*, maka akan meningkatkan norma subjektif sebesar koefisien yang terbentuk. Lalu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol ke dalam

model dan ditemukan bahwa orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha ($\beta = 0,106$; $p < 0,05$) signifikan terhadap norma subjektif.

Tabel 5. Hasil regresi: Persepsi kontrol perilaku sebagai variabel endogen

	Persepsi kontrol perilaku			
	Model 13	Model 14	Model 15	Model 16
Variabel kontrol				
Jenis kelamin	0,163*** (3,137)	0,105** (2,227)	0,085** (2,106)	0,088** (2,224)
Jurusan eksakta/non eksakta	0,065 (1,265)	0,045 (0,972)	0,024 (0,581)	0,031 (0,742)
Latar belakang sekolah	0,138*** (2,767)	0,086** (2,106)	0,072** (2,014)	0,059 (1,598)
Pekerjaan orang tua	0,217*** (4,419)	0,131*** (2,774)	0,130*** (3,065)	0,124*** (2,923)
Efek utama				
Persepsi dukungan universitas		0,429*** (8,803)	0,285*** (5,370)	0,319*** (6,111)
Efek moderasi				
<i>Need for achievement</i>			0,367*** (6,651)	0,381*** (7,126)
Persepsi dukungan universitas * <i>Need for achievement</i>				0,106** (2,194)
Goodness of fit				
N	345	345	345	345
R ²	0,118	0,283	0,393	0,406
Q ²	0,068	0,173	0,242	0,249
NFI	0,883	0,810	0,670	0,670

Dari tabel 5 model 14 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap persepsi kontrol perilaku adalah rendah (28,3%). Lalu, nilai Q² untuk model 14 sudah di atas nol (0,173) artinya model memiliki relevansi prediktif. Berdasarkan nilai NFI, model menunjukkan nilai mendekati satu yang artinya model dapat dikatakan baik (0,810). Kemudian, dari model 14 terlihat bahwa persepsi dukungan universitas signifikan memengaruhi persepsi kontrol perilaku ($\beta = 0,429$; $p < 0,01$). Selain itu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol pada model dan memperoleh temuan bahwa jenis kelamin pria ($\beta = 0,105$; $p < 0,05$), latar belakang sekolah dari SMK ($\beta = 0,086$; $p < 0,05$), orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha ($\beta = 0,131$; $p < 0,01$) signifikan memengaruhi persepsi kontrol perilaku.

Kemudian, pada model 16 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi dukungan universitas, *need for achievement*, dan interaksi moderasi terhadap persepsi kontrol perilaku adalah moderat (40,6%). Lalu, nilai Q² untuk model 16 sudah di atas nol (0,249) artinya model memiliki relevansi prediktif. Selanjutnya, nilai NFI pada model dapat dikatakan baik sebab nilai NFI mendekati satu (0,670). Kemudian, dari model 16 peneliti memasukkan efek moderasi ke dalam model dan memperoleh hasil bahwa *need for achievement* dapat memoderasi hubungan

antara persepsi dukungan universitas terhadap persepsi kontrol perilaku ($\beta = 0,106; p < 0,05$). Nilai koefisien parameter sebesar 0,106 menunjukkan nilai positif artinya setiap peningkatan sebesar satu pada variabel interaksi *need for achievement*, maka akan meningkatkan persepsi kontrol perilaku sebesar koefisien yang terbentuk. Lalu, peneliti juga memasukkan variabel kontrol ke dalam model dan ditemukan bahwa jenis kelamin pria ($\beta = 0,088; p < 0,05$), orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai pengusaha ($\beta = 0,124; p < 0,01$) signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan peluang usaha, memiliki pandangan positif terhadap kegagalan usaha, serta suka menghadapi risiko bisnis akan memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini juga mendukung TPB (Ajzen, 1991) tentang sikap sebagai salah satu prediktor yang memengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nguyen et al., (2019) dan Kalista & Margunani (2019) yang mengemukakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha, artinya hipotesis kedua diterima. Terdapatnya pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tekanan, harapan, maupun dukungan dari keluarga, teman dekat, dan teman perkuliahan dapat meningkatkan intensi mereka terhadap kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga memperkuat TPB terkait norma subjektif sebagai salah satu prediktor yang dapat memengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku seperti berwirausaha. Bersamaan dengan itu, penelitian Al-Jubari (2019); Maghfiroh & Achsa (2022); Utami (2017) juga menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha.

3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha yang mana mendukung hipotesis ketiga. Terdapatnya pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret menggambarkan keyakinan mahasiswa terkait sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan suatu perilaku serta seberapa kuat pengaruh kontrol tersebut untuk memengaruhi perilaku mereka dapat meningkatkan intensi mereka terhadap kewirausahaan. Hasil tersebut memperkuat TPB terkait persepsi kontrol perilaku sebagai salah satu prediktor yang dapat memengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku seperti berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang mendukung yakni penelitian Otchengco Jr. & Akiate (2021) dan Wibowo et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

4. Pengaruh Persepsi Dukungan Universitas Terhadap Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa persepsi dukungan universitas berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan yang mana mendukung hipotesis keempat. Hasil

tersebut berkontribusi pada teori *person-environment fit* (Kristof-brown et al., 2005) yang menyatakan bahwa *need-supplies* di mana pada penelitian ini yang dimaksud adalah dukungan universitas memiliki dampak besar terhadap sikap individu. Hal ini dapat terjadi lantaran universitas sebagai fasilitator memberikan kesempatan belajar sebesar-besarnya kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, contohnya dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk magang di perusahaan, pemberian kurikulum dan konten kewirausahaan (Saeed et al., 2015; Yeng Keat et al., 2011). Selain itu, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Feola et al. (2019) dan Liu et al. (2022) yang mengemukakan bahwa dukungan universitas berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

5. Pengaruh Persepsi Dukungan Universitas Terhadap Norma Subjektif

Dari hasil perhitungan sebelumnya ditemukan bahwa adanya pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap norma subjektif yang artinya hipotesis kelima diterima. Adanya program-program yang membangun seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Program Kreativitas Mahasiswa, fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, serta teman-teman perkuliahan yang mendukung dapat memengaruhi pandangan mahasiswa bahwa orang-orang yang dianggap penting (misalnya dosen, keluarga, teman dekat, teman perkuliahan) mengharapkan dia untuk berhasil dalam bidang akademik maupun kariernya. Hasil temuan ini juga mendukung penelitian beberapa penelitian sebelumnya. Shiri et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sosial (nilai-nilai budaya masyarakat yang mendorong kewirausahaan) secara positif berpengaruh terhadap norma subjektif di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Liu et al. (2022) menemukan bahwa persepsi dukungan universitas berpengaruh terhadap norma subjektif serta norma subjektif dapat memediasi hubungan antara persepsi dukungan universitas dan intensi berwirausaha.

6. Pengaruh Persepsi Dukungan Universitas Terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil penelitian ini mengonfirmasi hipotesis keenam yaitu persepsi dukungan universitas berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku. Adanya dukungan berupa pendidikan kewirausahaan, inkubator bisnis, pemberian fasilitas lainnya baik yang fisik maupun non-fisik yang diberikan, menandakan bahwa mahasiswa merasa telah didukung dan diakui oleh pihak universitas. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka akan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah atau hambatan utamanya dalam berbisnis nanti. Dengan kata lain, dukungan universitas dapat membantu mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki kendali atas perilaku mereka. Gagasan bahwa dukungan universitas dapat meningkatkan efikasi diri memberikan dukungan sementara dalam penelitian ini lantaran terbatasnya bukti empiris tentang hubungan antara dukungan universitas dan persepsi kontrol perilaku. Hal ini disebabkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan secara konseptual mirip dengan Teori Efikasi Diri yang dikembangkan oleh Bandura yakni bagaimana pandangan serta keyakinan individu tentang diri mereka sendiri terhadap perilaku tertentu. Temuan ini pun sejalan dengan penelitian Liu et al. (2022) dan Saeed et al. (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap efikasi diri kewirausahaan.

7. *Need for Achievement* Memoderasi Hubungan antara Persepsi Dukungan Universitas dengan Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *need for achievement* memoderasi hubungan antara persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh diterima. Dengan hasil tersebut menyiratkan bahwa mahasiswa dengan *need for achievement* yang tinggi lebih dapat memanfaatkan informasi, pengetahuan, dan sumber daya yang diberikan pihak kampus dengan menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan, memahami norma-norma perilaku yang lebih kuat dalam

mendukung kewirausahaan serta meningkatkan persepsi diri akan faktor-faktor yang mempermudah mereka dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pérez-Fernández et al. (2022) yang menemukan bahwa individu dengan *need for achievement* yang tinggi dapat memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha.

PENUTUP

Merujuk dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat yakni: (1) adanya pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (2) adanya pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (3) adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (4) adanya pengaruh antara persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (5) adanya pengaruh antara persepsi dukungan universitas terhadap norma subjektif pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, (6) adanya pengaruh antara persepsi dukungan universitas terhadap persepsi kontrol perilaku pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dan (7) variabel *need for achievement* dapat memoderasi hubungan antara persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *need for achievement* dapat memoderasi hubungan antara dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku di kalangan mahasiswa. Lalu, peneliti selanjutnya dapat meneliti secara langsung pengaruh dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha, menggunakan metode penelitian yang berbeda, menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling*, serta melakukan penelitian di tempat yang berbeda, misalnya berbeda wilayah atau negara yang memiliki konteks budaya dan karakteristik yang berbeda dari subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M., & Grinevich, V. (2013). The nature of academic entrepreneurship in the UK: Widening the focus on entrepreneurial activities. *Research Policy*, 42(2), 408–422. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2012.10.005>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, S., Hongyuan, T., Iqbal, S., & Ankomah, F. Y. N. (2020). Impact of Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions; Mediating Role of Self-Efficacy. *Journal of Asian Business Strategy*, 10(1), 114–121. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2020.101.114.121>
- Alfianti, R., Mulyono, K. B., & Nurhidayati, F. (2021). Perceived University Support: How Does It Build the Entrepreneurial Intention? A Case from Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 163, 17–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.004>
- Ali, M. S. Y., & Abou, E. A. E. E. (2020). Determinants of entrepreneurial intention among Sudanese university students. *Management Science Letters*, 10(12), 2849–2860. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.023>
- Al-Jubari, I. (2019). College students' entrepreneurial intention: Testing an integrated model of SDT and TPB. *SAGE Open*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244019853467>
- Al-Mamary, Y. H. S., Abdulrab, M., Alwaheeb, M. A., & Alshammari, N. G. M. (2020). Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an

- integrated model of TPB and EO. *Education and Training*, 62(7–8), 779–803. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0096>
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Diperoleh 10 Juni 2023 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Bank Dunia. (2022). *New World Bank country classifications by income level: 2022-2023*. Word Bank Blogs. Diperoleh 10 Juni 2023 dari <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-world-bank-country-classifications-income-level-2022-2023>
- Bellò, B., Mattana, V., & Loi, M. (2018). The power of peers: A new look at the impact of creativity, social context and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 214–233. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2016-0205>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Da Cruz, L., Wayan, N., Suprapti, S., Nyoman, N., & Yasa, K. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895–920. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/15136>
- Direktorat Statistik Industri. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2021*.
- Dubey, P., & Sahu, K. K. (2022). Examining the effects of demographic, social and environmental factors on entrepreneurial intention. *Management Matters*, 19(1), 91–108. <https://doi.org/10.1108/manm-12-2021-0006>
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivement Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I1.14704>
- Feola, R., Vesci, M., Botti, A., & Parente, R. (2019). The Determinants of Entrepreneurial Intention of Young Researchers: Combining the Theory of Planned Behavior with the Triple Helix Model. *Journal of Small Business Management*, 57(4), 1424–1443. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12361>
- Gelaidan, H. M., & Abdullateef, A. O. (2017). Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: The role of self-confidence, educational and relation support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 54–67. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2016-0078>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. Intermedia Personalia Utama.

- Hidayati, I. (2020). *The Relationships Between Population and Development*. Diperoleh dari 11 Juni 2023 dari [doi:10.31219/osf.io/29e8c](https://doi.org/10.31219/osf.io/29e8c)
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia 1. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 23, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Kalista, N. P., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *MenkopUKM: Menjadi Wirausaha Adalah Pilihan Tepat*. Diperoleh 10 Juni 2023 dari <https://ppid.kemenkopukm.go.id/?p=4376>
- Kraaijenbrink, J., Bos, G., & Groen, A. (2010). What do students think of the entrepreneurial support given by their universities? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 9(1), 110. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2010.029512>
- Krichen, K., & Chaabouni, H. (2022). Entrepreneurial intention of academic students in the time of COVID-19 pandemic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(1), 106–126. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2021-0110>
- Kristof-brown, A. L., Zimmerman, R. D., & Johnson Henry B, E. C. (2005). Consequences of Individuals' Fit at Work: A Meta-Analysis of Person-Job, Person-Organization, Person-Group, And Person-Supervisor Fit. In *PERSONNEL PSYCHOLOGY* (Vol. 58). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00672.x>
- Lam, M., Azriel, J., & Swanger, S. L. (2017). The Role of Entrepreneurial Intent and Need for Achievement in Accounting Students' Career Aspirations. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 17(5), 70–81.
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Liu, M., Gorgievski, M. J., Qi, J., & Paas, F. (2022). Perceived university support and entrepreneurial intentions: Do different students benefit differently? *Studies in Educational Evaluation*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101150>
- Liu, Y., Li, M., Li, X., & Zeng, J. (2022). Entrepreneurship education on entrepreneurial intention: The moderating role of the personality and family economic status. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978480>
- Maghfiroh, Z., & Achsa, A. (2022). The Effect of Attitude, Subjective Norms, and Achievement Needs on Entrepreneurship Intention (Study on Management S1 Students for the 2018 Beginning). In *International Journal of Marketing & Human Resource Research* (Vol. 3, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/ijmhrr.v3i4.891>
- Mason, A., & Lee, R. (2022). Six Ways Population Change Will Affect the Global Economy. *Population and Development Review*, 48(1), 51–73. <https://doi.org/10.1111/padr.12469>
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99, 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Ogutu, & Kihonge E. (2013). Impact of Business Incubators on Economic Growth and Entrepreneurship Development. In *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN* (Vol. 5). www.ijsr.net

- Otchengco Jr., A. M., & Akiate, Y. W. D. (2021). Entrepreneurial intentions on perceived behavioral control and personal attitude: moderated by structural support. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 14–25. <https://doi.org/10.1108/apjie-08-2020-0124>
- Pérez-Fernández, H., Cacciotti, G., Martín-Cruz, N., & Delgado-García, J. B. (2022). Are interactions between need for achievement and social networks the driving force behind entrepreneurial intention? A trait activation story. *Journal of Business Research*, 149, 65–76. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.046>
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., Yani-De-Soriano, M., & Muffatto, M. (2015). The Role of Perceived University Support in the Formation of Students' Entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 1127–1145. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12090>
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data Sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.118>
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Shiri, N., Shinnar, R. S., Mirakzadeh, A. A., & Zarafshani, K. (2017). Cultural values and entrepreneurial intentions among agriculture students in Iran. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1157–1179. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0444-9>
- Sutrisno, E. (2022). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. Diperoleh 10 Maret 2023 dari <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>
- Thi, U. N., Dinh, Q. P., & Van, M. H. (2022). University's Factors Influencing the Entrepreneurial Drive of Business Students: Empirical Study in Vietnam. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 250–262. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0138>
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. In *European Research Studies Journal: Vol. XX*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35808/ersj/654>
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>
- Wibowo, H. A., Hamdan, H., & Husain, M. K. (2022). Extending The Theory of Planned Behavior With Religiosity: Explaining Entrepreneurial Intention of Employees Students. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.49>
- Yeng Keat, O., Selvarajah, C., & Meyer, D. (2011). Inclination towards entrepreneurship among university students: An empirical study of Malaysian university students. *International Journal of Business and Social Science*, 2(4), 206–220. www.ijbssnet.com